

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS KOMODITAS HORTIKULTURA SAYURAN BERDASARKAN KESESUAIAN LAHAN DI KOTA BATU

I Gede Krisna Borneo Putra Pratama<sup>1</sup>, Agung Witjacksono<sup>2</sup>, Arief Setiawan<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>)Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Malang  
Email : [krisnaale1927@gmail.com](mailto:krisnaale1927@gmail.com)

## ABSTRACT

*Agriculture in the future is directed to become a modern, efficient, competitive and resilient sector of the economy. Batu City is known as the center of tourism and agriculture indicating that its development and development focuses on the sector. This study aims to determine the factors that affect the productivity of vegetable horticultural commodities in Batu City and examine in terms of land suitability. Based on a series of analyses carried out in this study, it was found that the shallot plant is a vegetable horticultural commodity that is very suitable for cultivation in Batu City and has high growth and the ability to be competitive. In addition, production results, land area, amount of labor, amount of fertilizer, amount of pesticides, and number of seeds are variables that affect the productivity of vegetable horticulture in Batu City.*

**Keywords :** *Agriculture, Land Suitability, Productivity*

## ABSTRAK

Pertanian di masa mendatang diarahkan untuk menjadi sektor ekonomi modern, efisien, berdaya saing dan tangguh. Kota Batu dikenal sebagai pusatnya pariwisata dan pertanian, mengindikasikan bahwa pengembangan dan pembangunannya berfokus pada sektor tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas komoditas hortikultura sayuran di Kota Batu dan mengkaji dari segi kesesuaian lahannya. Berdasarkan serangkaian analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa komoditi bawang merah merupakan komoditi hortikultura sayuran yang cocok untuk dibudidayakan di Kota Batu dan memiliki pertumbuhan yang tinggi serta kemampuan untuk berdaya saing. Selain itu, hasil produksi, luas lahan, tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan benih merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi produktivitas komoditas hortikultura sayuran di Kota Batu.

Kata kunci : *Pertanian, Kesesuaian Lahan, Produktivitas*

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional melibatkan sektor pertanian secara strategis. Namun, degradasi tanah subur pertanian adalah masalah yang berkembang untuk lahan pertanian. Penciptaan sawah baru agak rendah, dan keberlanjutan lahan produktif saat ini tidak terjamin. Padahal, ketersediaan lahan pertanian merupakan suatu keharusan dalam rangka mewujudkan pentingnya sektor pertanian yang berkelanjutan, khususnya dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Rencana ke depan menyerukan pertanian untuk berkembang menjadi sektor ekonomi mutakhir, efektif, kompetitif, dan tangguh. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah dengan memanfaatkan sumberdaya pertanian secara optimal dan mempertahankan kelestarian lingkungan hidup.

Kesesuaian lahan menurut Hardjowigeno dan Widiatmaka (2007:20), adalah tingkat kesesuaian sebidang tanah untuk penggunaan tertentu. Kondisi suatu lahan menunjukkan sifat dan karakteristik lahan, yang dapat berbeda-beda satu dengan lainnya demikian juga terhadap kesesuaian untuk pemanfaatan penggunaannya. Uraian tentang sifat dan ciri-ciri berbagai daratan ini menunjukkan bahwa kelompok-kelompok lahan di permukaan dunia harus dibentuk berdasarkan kesamaan sifat dan karakteristik. Penggunaan lahan primer biasanya dipandang sebagai keseluruhan pernyataan sejauh mana suatu wilayah tertentu cocok untuk jenis penggunaan lahan tertentu, seperti lahan pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, dan lain-lain.

Kota Batu yang dikenal sebagai pusatnya pariwisata dan pertanian mengindikasikan pengembangan dan pembangunannya berfokus pada

sektor tersebut. Berdasarkan data BPS Kota Batu tahun 2020, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki peranan terbesar kedua dalam pembentukan PDRB Kota Batu tahun 2020. Sektor pertanian yang terkenal di Kota Batu yaitu sektor hortikultura, baik buah-buahan maupun sayuran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2017 - 2021 rata-rata produktivitas (ton/ha) tanaman hortikultura sayuran mengalami penurunan, dari 30,49 ton/hektar menjadi 12,08 ton/hektar atau turun sebanyak 18,41 ton/hektar. Padahal jika dilihat dari pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat setiap tahunnya, pasti akan berbanding lurus dengan kebutuhan akan sayuran yang juga akan meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan hal tersebut turunnya produktivitas dapat dipengaruhi oleh faktor tanah maupun non tanah seperti luas lahan, modal atau biaya produksi serta tenaga kerja. Rasio output terhadap input, atau rasio hasil terhadap sumber daya yang dikonsumsi, adalah cara umum untuk mengekspresikan produktivitas. Oleh karena itu, semua kriteria yang berkaitan dengan volume output dan input yang digunakan sepanjang periode dipertimbangkan untuk mengukur perubahan produktivitas dari waktu ke waktu.

Tidak hanya itu mengkaji dari segi kesesuaian lahan dirasa penting untuk dilaksanakan. Menerapkan studi kesesuaian lahan sangat penting dalam menilai potensi lahan yang ada di suatu lokasi dan menentukan sejauh mana lahan tersebut cocok untuk aplikasi tertentu. Proses penghitungan dan evaluasi potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu lahan dalam kaitannya dengan tingkat kesesuaian atau kesesuaian penggunaannya dikenal sebagai studi kesesuaian lahan. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat pertanian memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi secara nasional.

Selain itu, untuk mendukung sektor pertanian Kota Batu dalam berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia, perlu dilakukannya identifikasi komoditi-komoditi hortikultura yang termasuk dalam kategori basis dan memiliki pertumbuhan yang cepat. Sehingga nantinya akan mempermudah pemerintah Kota Batu dalam menyusun strategi perencanaan dan pengambilan keputusan untuk perencanaan sektor pertanian khususnya hortikultura sayuran di Kota Batu. Oleh karena itu, dari kegiatan ini nantinya diharapkan dapat mampu mempertahankan serta meningkatkan peranan sektor pertanian khususnya komoditas hortikultura sayuran dalam perekonomian wilayah.

## KAJIAN PUSTAKA

Sektor pertanian non pangan atau hortikultura merupakan bagian dari pertanian yang berurusan dengan budidaya secara intensif yang meliputi tanaman sayur-sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan.

Produktivitas merupakan kemampuan suatu lahan dalam upaya menghasilkan suatu produksi tanaman tertentu dalam keadaan pengolahan lahan tertentu (Nurmala, 2012). Berdasarkan pertimbangan ekonomi, produktivitas merupakan manifestasi dari semua unsur (tanah dan non-tanah) yang mempengaruhi hasil panen. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas dalam pertanian menurut Mubyarto (1989) diantaranya adalah :

1. Tanah, tanah yang mencakup permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk bercocok tanam.
2. Modal istilah modal dalam usaha pertanian mencakup kebutuhan dasar dalam pertanian, seperti halnya bibit, pupuk, dan pestisida yang menunjang produksi pertanian.
3. Tenaga kerja, jumlah tenaga kerja yang sepadan diharapkan akan memaksimalkan proses produksi lebih optimal.

Kesesuaian lahan menurut Hardjowigeno dan Widiatmika (2007) adalah tingkat kesesuaian sebidang lahan untuk penggunaan tertentu. Jika ditinjau dari ciri-ciri fisik lingkungan, seperti iklim, tanah, topografi, hidrologi, dan drainase, yang sesuai dan produktif untuk penggunaan tertentu, penilaian kesesuaian lahan akan lebih tepat. Terdapat 4 kelas yang akan menggambarkan tingkat kesesuaian lahan, yang diuraikan sebagai berikut :

- Kelas S1 (sangat sesuai), yaitu lahan yang tidak mempunyai pembatas yang berat untuk penggunaan lahan secara permanen, sehingga tidak akan menyebabkan kenaikan masukan yang diberikan pada umumnya.
- Kelas S2 (cukup sesuai), yaitu lahan yang mempunyai sedikit pembatas untuk mempertahankan tingkat pengelolaan yang dilakukan, sehingga pembatas akan sedikit mengurangi produktivitas dan keuntungan serta meningkatkan masukan yang diperlukan.
- Kelas S3 (sesuai marginal), yaitu lahan yang mempunyai pembatas yang berat untuk mempertahankan tingkat pengelolaan yang harus dilakukan, sehingga pembatas akan mengurangi cukup banyak produktivitas dan keuntungan serta perlunya peningkatan masukan yang sangat banyak.
- Kelas N (tidak sesuai), yaitu lahan yang mempunyai batas yang sangat berat, tapi masih mungkin untuk diatasi, namun dengan tingkat

pengetahuan yang sangat tinggi dan dengan biaya yang tidak rasional, sehingga menghalangi keberhasilan penggunaan lahan yang lestari dalam jangka panjang.

Terkait dengan peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangatlah penting. Hal ini dikarenakan sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara berkembang menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Kegiatan ekonomi basis dan non basis dipisahkan menjadi dua kategori. Kegiatan basis bersifat eksogen, artinya tidak ada kaitannya dengan dinamika internal ekonomi lokal. Mereka juga berfungsi untuk mempromosikan perluasan kategori pekerjaan lainnya. Itulah sebab dikatakan kegiatan basis, sedangkan kegiatan non basis bersifat endogen, yang berarti bahwa perkembangannya tergantung pada kesehatan ekonomi wilayah secara keseluruhan. Kegiatan non basis kadang-kadang disebut sebagai layanan karena termasuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat (Tarigan, 2005). Teori ekonomi basis digunakan untuk mengetahui apakah suatu komoditi merupakan komoditi basis atau non basis. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur ekonomi basis yaitu dengan pengukuran langsung maupun tidak langsung seperti metode *Location Quotient* (LQ) dan metode *Shift Share* (SS).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif artinya penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan data hasil pengukuran dan pengamatan yang telah diukur di lapangan maupun saat dianalisis. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dibagi menjadi 2 jenis, yaitu metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder.

Metode pengumpulan data primer merupakan metode untuk mengumpulkan dan mengumpulkan data dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya :

1. Observasi, merupakan cara pengumpulan data dengan melihat langsung ke objek penelitian dan mencatat secara sistematis semua data yang diperoleh.
2. Kuesioner, merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan dalam mendapatkan informasi dari responden terkait dengan pribadinya maupun hal-hal lain yang terkait dengan materi penelitian.
3. Dokumentasi, merupakan suatu data berupa bukti-bukti fisik seperti gambar dari objek yang diteliti.

Sedangkan metode pengumpulan data sekunder merupakan upaya peneliti untuk menghimpun data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan pada data primer yang didapatkan dari instansi, literatur maupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun terkait dengan metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut

1. Analisis *Location Quotient* dan *Shift Share*, LQ digunakan untuk mengetahui komoditi potensial yang dikembangkan di suatu wilayah. Sedangkan SS digunakan untuk dapat mengukur tingkat pertumbuhan dan daya saing suatu komoditi dengan wilayah lain.
2. Analisis kesesuaian lahan, dilakukan dengan mencocokkan antara karakteristik lahan dengan kriteria kesesuaian lahan masing-masing komoditas. Masing-masing karakteristik ini nantinya akan *dioverlay* selanjutnya diskoring dengan rentang 0 - 3 sehingga nantinya akan memberikan hasil skoring pada tiap-tiap klasifikasi yang ada.
3. Analisis Model Fungsi Cobb Douglas, merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh perubahan suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel-variabel tersebut meliputi hasil produksi, luas lahan, tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan bibit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisikan mengenai langkah-langkah dan hasil analisis yang runtur yang telah ditentukan sebelumnya dalam mencapai setiap sasaran yang telah ditetapkan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya penelitian ini dilakukan di Kota Batu. Kota Batu merupakan salah satu kota yang terbentuk pada tahun 2001 sebagai pecahan dari Kabupaten Malang. Kota Batu memiliki luas wilayah sebesar 19.629,83 Ha. Secara administratif Kota Batu terbagi menjadi 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Batu, Bumiaji dan Junrejo. Kota Batu merupakan daerah pegunungan. Oleh karena itu Kota Batu tidak hanya dikaruniai kekayaan alam yang memikat, melainkan juga kaya akan hasil pertaniannya, baik buah maupun sayurannya. Namun berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya perlu dilakukan berbagai analisis untuk kemajuan sektor hortikultura sayuran di Kota Batu.

Analisis pertama, yaitu analisis *Location Quotient* dari setiap komoditi hortikultura sayuran pada setiap kecamatan Kota Batu, maka akan diketahui komoditi-komoditi apa saja yang potensial untuk dikembangkan di Kota Batu. Berikut merupakan tabel hasil analisis tersebut.

Tabel 1. Hasil Analisis LQ

No	Komoditi	Keterangan Hasil Analisis LQ		
		Batu	Bumiaji	Junrejo
1	Bawang Daun	Basis	Non Basis	Basis
2	Bawang Merah	Basis	Non Basis	Basis
3	Bawang Putih	Non Basis	Basis	Non Basis
4	Bayam	Basis	Non Basis	Basis
5	Buncis	Non Basis	Non Basis	Basis
6	Cabai Besar	Non Basis	Non Basis	Basis
7	Cabai Rawit	Non Basis	Basis	Basis
8	Kacang Panjang	Basis	Non Basis	Basis
9	Kangkung	Basis	Non Basis	Basis
10	Kembang Kol	Non Basis	Non Basis	Basis
11	Kentang	Non Basis	Basis	Non Basis
12	Ketimun	Non Basis	Non Basis	Basis
13	Kubis	Non Basis	Basis	Non Basis
14	Labu Siam	Basis	Non Basis	Basis
15	Paprika	Basis	Non Basis	Non Basis
16	Petsai/Sawi	Basis	Basis	Non Basis
17	Terong	Non Basis	Basis	Basis
18	Tomat	Basis	Non Basis	Basis
19	Wortel	Non Basis	Basis	Non Basis

Berdasarkan hasil analisis LQ dapat diketahui bahwa komoditi bawang daun, bawang merah, bayam, cabai rawit, kacang panjang, kangkung, labu siam, petsai/sawi, terong dan tomat masuk ke dalam kategori basis. Artinya komoditi tersebut merupakan komoditi-komoditi yang potensial dikembangkan di Kota Batu. Berikutnya merupakan tabel hasil analisis *Shift Share* di Kota Batu.

Tabel 2. Hasil Analisis SS

No	Komoditi	Keterangan Hasil Analisis SS		
		Batu	Bumiaji	Junrejo
1	Bawang Daun	Berkembang	Berkembang	Pertumbuhan Pesat
2	Bawang Merah	Pertumbuhan Pesat	Berkembang	Pertumbuhan Pesat
3	Bawang Putih	Kemunduran	Kemunduran	Kemunduran
4	Bayam	Kemunduran	Kemunduran	Kemunduran
5	Buncis	Kemunduran	Kemunduran	Berpotensi
6	Cabai Besar	Kemunduran	Kemunduran	Berpotensi
7	Cabai Rawit	Kemunduran	Kemunduran	Berpotensi
8	Kacang Panjang	Berpotensi	Kemunduran	Berpotensi
9	Kangkung	Berpotensi	Kemunduran	Kemunduran
10	Kembang Kol	Pertumbuhan Pesat	Berkembang	Pertumbuhan Pesat
11	Kentang	Kemunduran	Berpotensi	Kemunduran
12	Ketimun	Kemunduran	Berpotensi	Kemunduran
13	Kubis	Kemunduran	Kemunduran	Berpotensi
14	Labu Siam	Berpotensi	Kemunduran	Kemunduran
15	Paprika	Berpotensi	Kemunduran	Kemunduran
16	Petsai/Sawi	Pertumbuhan Pesat	Berkembang	Pertumbuhan Pesat
17	Terong	Berpotensi	Kemunduran	Berpotensi
18	Tomat	Berkembang	Berkembang	Pertumbuhan Pesat
19	Wortel	Pertumbuhan Pesat	Berkembang	Berkembang

Berdasarkan tabel hasil analisis SS di atas dapat diketahui bahwa komoditi bawang merah, kembang kol, dan petsai/sawi termasuk dalam kategori pertumbuhan pesat. Artinya komoditi-komoditi tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat dalam

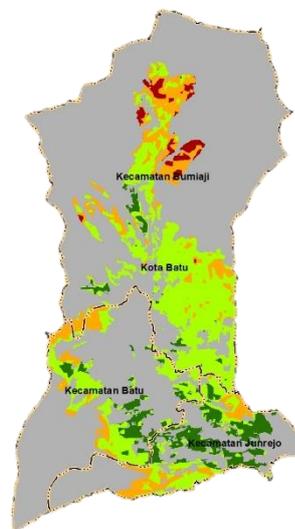
produksi dan memiliki kemampuan untuk berdaya saing. Selanjutnya dilakukan analisis kesesuaian lahan untuk seluruh komoditi hortikultura sayuran di Kota Batu. Berikut merupakan tabel hasil akhir analisis kesesuaian lahan di Kota Batu

Tabel 3. Hasil Analisis Kesesuaian Lahan

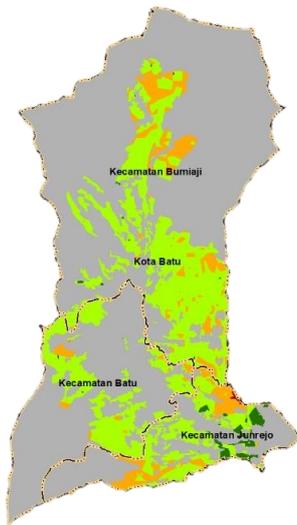
No	Komoditi	Kesesuaian Lahan Kecamatan (Ha)		
		Batu	Bumiaji	Junrejo
1	Bawang Daun	469,65	695,34	628,62
2	Bawang Merah	1.001,92	2.369,22	974,31
3	Bawang Putih	469,65	695,34	628,62
4	Bayam	1.165,11	2.726,80	885,49
5	Buncis	1.209,95	3.330,61	970,77
6	Cabai	968,20	2309,92	953,03
7	Kacang Panjang	1.184,51	3.272,29	949,66
8	Kangkung	904,82	1094,56	687,73
9	Kembang Kol	654,68	650,05	607,63
10	Kentang	215,68	690,24	145,24
11	Ketimun	975,03	2.346,58	938,20
12	Kubis	700,46	654,15	685,70
13	Labu Siam	975,03	2.346,58	938,20
14	Paprika	1.163,25	2.676,77	953,06
15	Petsai/Sawi	904,82	1.094,56	687,73
16	Terong	700,52	651,93	687,70
17	Tomat	700,52	651,93	687,70
18	Wortel	904,82	1.256,25	687,73

Berdasarkan tabel hasil analisis kesesuaian lahan didapatkan bahwa komoditi bawang merah, bayam, buncis, kacang panjang, dan paprika merupakan komoditi hortikultura sayuran yang memiliki tingkat kecocokan yang tinggi terhadap karakteristik lahan di Kota Batu. Oleh karena itu, komoditi-komoditi tersebut layak untuk dibudidayakan diberbagai kecamatan yang ada di Kota Batu. Berikut merupakan gambaran peta hasil analisis kesesuaian lahan untuk komoditi-komoditi tersebut.

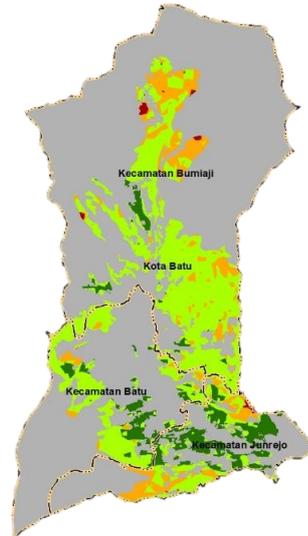
Gambar 1. Kesesuaian Lahan Bawang Merah



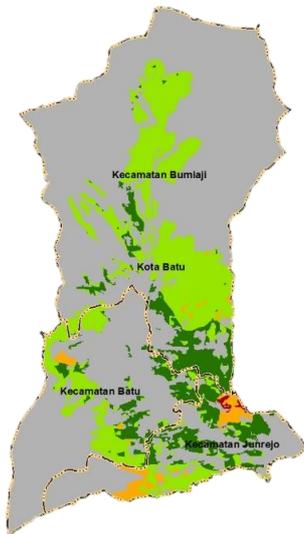
Gambar 2. Kesesuaian Lahan Bayam



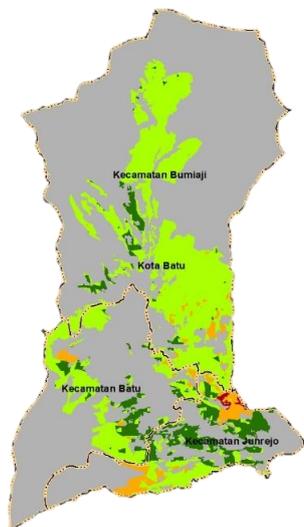
Gambar 5. Kesesuaian Lahan Paprika



Gambar 3. Kesesuaian Lahan Buncis

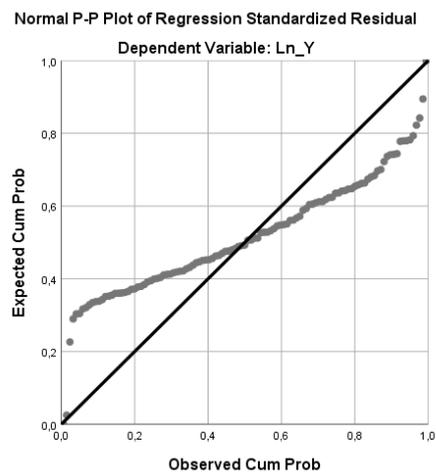


Gambar 4. Kesesuaian Lahan Kacang Panjang



Analisis terakhir pada penelitian ini adalah analisis regresi model fungsi Cobb Douglas. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan analisis ini. Tahapan pertama yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas pada penelitian ini.

Tabel 4. Uji Normalitas



Uji normalitas dengan Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disepanjang dan mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas (residual telah terdistribusi dengan normal). Tahap kedua yaitu uji multikolinearitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel

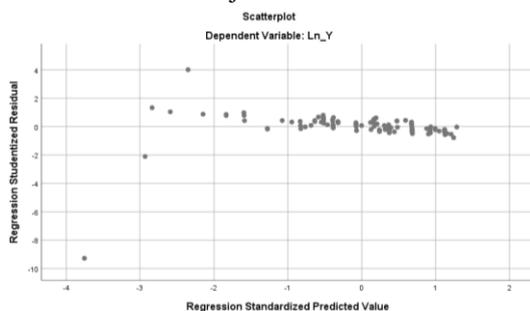
independent. Berikut merupakan tabel hasil uji multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_X1	,239	4,177
	Ln_X2	,141	7,099
	Ln_X3	,611	1,637
	Ln_X4	,184	5,431
	Ln_X5	,234	4,272
	Ln_X6	,543	1,840

Dapat dilihat pada tabel diatas nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas dalam model regresi tersebut. Maka model regresi ini dapat ketahap selanjutnya. Tahap selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut merupakan tabel hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas



Dapat dilihat pada gambar bahwa titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk pola yang jelas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tahapan selanjutnya yaitu uji autokorelasi. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ini ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut merupakan tabel hasil uji autokorelasi.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	1,000 <sup>a</sup>	1,000	1,000	,01430	1,000	77426,715	6	106	,000	1,937

a. Predictors: (Constant), Ln\_X6, Ln\_X3, Ln\_X5, Ln\_X4, Ln\_X1, Ln\_X2  
b. Dependent Variable: Ln\_Y

Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin Watson sebesar 1,937. Syarat tidak terjadi autokorelasi jika  $du < dw < 4-du$ . Maka didapatkan hasil perhitungan,  $1,8062 < 1,937 < 2,1938$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini. Sehingga dapat disimpulkan hasil persamaan dari analisis regresi model fungsi Cobb Douglas ini layak untuk digunakan berdasarkan dari serangkaian uji yang telah dilakukan. Berikut merupakan tabel hasil persamaan yang muncul dari analisis ini.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,007	,014		,511	,611		
	Ln_X1	1,006	,002		1,724	,099	,239	4,177
	Ln_X2	-1,009	,003		-1,329	,184	,141	7,099
	Ln_X3	-,001	,003		-,000	,856	,611	1,637
	Ln_X4	-,001	,003		-,001	,748	,184	5,431
	Ln_X5	,002	,003		,002	,668	,234	4,272
	Ln_X6	,001	,001		,001	,260	,543	1,840

a. Dependent Variable: Ln\_Y

$$\text{Ln}_Y = 0,007 + 1,006 \text{Ln}_X1 - 1,009 \text{Ln}_X2 - 0,001 \text{Ln}_X3 - 0,001 \text{Ln}_X4 + 0,002 \text{Ln}_X5 + 0,001 \text{Ln}_X6 + e$$

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa seluruh variabel independen yaitu hasil produksi, luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk, jumlah pestisida, dan jumlah bibit seluruhnya mempengaruhi produktivitas komoditas hortikultura sayuran di Kota Batu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada rangkaian analisa yang dilakukan dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa tanaman bawang merah merupakan komoditas hortikultura sayuran yang cocok untuk dibudidayakan di Kota Batu dan memiliki pertumbuhan yang tinggi serta kemampuan untuk berdaya saing.

Pada aspek tingkatan produksi, pertumbuhan, dan kemampuan berdaya saing tanaman bawang merah merupakan salah satu tanaman yang merupakan tanaman yang masuk dalam kategori pertumbuhan pesat.

Pada aspek kesesuaian lahan tanaman bawang merah memiliki luas kesesuaian lahan yang tinggi dengan rasio (74%) dari total luas lahan pertanian di Kota Batu.

Terakhir jika dilihat berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas komoditas hortikultura sayuran di Kota Batu didapatkan hasil berupa hasil produksi, luas lahan, tenaga kerja, pupuk, pestisida, serta bibit merupakan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap produktivitas hortikultura sayuran di Kota Batu.

Dari hasil analisis dan kesimpulan pada penelitian ini, maka ada beberapa saran judul untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. “Kajian Kebutuhan Pengembangan Sarana dan Prasarana Kegiatan Pertanian Komoditas Hortikultura Sayuran di Kota Batu”. Agar implementasi pengembangan komoditi hortikultura sayuran di Kota Batu dapat berjalan secara tepat sasaran, perlu dikaji lebih mendalam

terkait dengan kondisi sarana dan prasarana maupun fasilitas penunjang lainnya untuk dapat mengembangkan komoditi hortikultura sayuran.

2. “Kajian Nilai Keuntungan Petani Komoditas Hortikultura Sayuran di Kota Batu”. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui kesejahteraan para pelaku usaha tani khususnya para petani komoditas hortikultura sayuran di Kota Batu.
3. “Strategi Pengembangan Kawasan Untuk Mendukung Pertanian Komoditas Hortikultura Sayuran di Kota Batu”. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mengembangkan kawasan pertanian khususnya komoditas hortikultura sayuran dengan strategi yang tepat dan sesuai dengan visi misi Kota Batu, dan juga diharapkan untuk dapat mencegah adanya alih fungsi lahan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Arsyad, Lincolin. (2008). *Ekonomi Manajerial Ekonomi Mikro Terapan untuk Manajemen Bisnis*. Yogyakarta. BPFE.
- Arsyad, S. (2010). *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor. IPB Press.
- Budiharsono, Sugeng. (2005). *Teknik Analisa Pembangunan dan Pesisir*. Jakarta. Pradnya Paramita.
- Daryanto. Hafizrianda. (2010). *Model-Model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Konsep dan Aplikasi*. Bogor. IPB Press.
- FAO (Food and Agriculture Organization). (1976). *A Framework for Land Evaluation*. Rome. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Harjowigeno, Sarwono H., Widiatmika. (2007). *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Hernanto, Fadholi. (1989). *Ilmu Usahatani*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Jayadinata, Johara T. (1992). *Pembangunan Desa dalam Perencanaan*. Bandung. ITB.
- Jef, Rudhianto. (2015). *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian (Teori dan Aplikasinya)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Jhingan. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Cetakan ke 13*. Jakarta. Rajawali Press.
- Kementerian Pertanian. (2015). *Monografi Bawang Merah*. Jakarta. Kementan.
- Khasanah, Isnaeni N., Prasetyo, Octavia R., Wirawati, Ika., Rahmadhani, Nialita., Poerwaningsih, Retno., Ramdhani, Dicky M., Bimarta, Yocco. (2021). *Luas Panen dan Produksi Padi Di Indonesia*. Jakarta. Badan Pusat Statistik.
- Lukitan, Benyamin. (1994). *Dasar-Dasar Klimatologi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Mardikanto. (1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Mubyarto. 1990. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta. BPFE-UGM.
- Nugroho, Eko. (2018). *Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner*. Malang. UB Press.
- Nurmala. (2012). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Purba, D. W., Thohiron, M., Sujaningsih, D. R., Sagala, D., Ramfhini, R. N., Gandasari, D., . . . Manullang, S. O. (2020). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Medan. Yayasan Kita Menulis.
- Rayes, M. L. (2007). *Metode Inventarisasi Sumber Daya Lahan*. Yogyakarta. Andi.
- Ritohardoyo, Su. (2002). *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta. Ombak.
- Ritung, Sofyan., Nugroho, Kusumo., Mulyani, Anny., Suryani, Erna. (2011). *Evaluasi Lahan Untuk Komoditas Pertanian (Edisi Revisi)*. Bogor. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Samuelson. (1999). *Mikro Ekonomi*. Jakarta. Erlangga.
- Soekartawi. (1990). *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta. Radar Jaya Offset.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Sugandhy, Aca. (1999). *Penataan Ruang dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta, Gramedia Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sukirno, Sadono. (2002). *Makro Ekonomika Modern*. Jakarta. PT. Rasa Grafindo Persada.
- Suratiyah. (2006). *Ilmu Usahatani*. Depok. Penebar Swadaya.

Surjaningsih, Dwie R., Zaman, Nur., Simarmata, Marulam MT., Prasetyo Heru., Afrianto, Firman., Herawati, Jajuk., Purba, Tioner. Hariyanto, Annisa D., Wisnujati, Nugrahini S., Junairiah., Tucunan, Karina P., Pusporini, Nuryantiningsih., Koesriwulandari. (2021). *Tata Ruang Pertanian Kota*. Malang. Yayasan Kita Menulis.

Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Bumi Aksara.

Hood, Ron. 1998. *Economic Analysis. A Location Quotient*. Primer. Principal Sun Region Associates, Inc.

### Jurnal

Aji, Betty TW., Parman, Satyanta. (2015). *Analisis Kesesuaian Penggunaan Lahan Berdasarkan Arahan Fungsi Kawasan di Kabupaten Boyolali*. Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang. ISSN: 2252-6285

Desmi Sianturi, Nahor M. Simanungkalit. (2017). *Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Bawang Merah Di Desa Pasaran Parsaoran Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir*. Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Vol. 9 No. 2. E-ISSN: 2549-7057.

Erika, Friska M., Kaunang, Rine., Fredy, Tommy L. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Tumani Kecamatan Maesaan*.

Fadhil, Muhammad., Rizki, Cut Z. (2019). *Analisis Peran Sub Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Pertanian Indonesia*. Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Vol. 4 No. 3. ISSN: 2549-8363.

Juhadi. (2007). *Pola-Pola Pemanfaatan Lahan dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan*. Jurusan Geografi, FIS UNNES. Vol. 4 No.1 Januari 2007.

Maghfiroh, Zeny LD., Tafakresnanto, Chendy. (2021). *Bentuk Lahan Menentukan Kesesuaian Lahan dan Produktivitas Lahan di Kabupaten Probolinggo Jawa Timur*. Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang. Vol. 1 No. 2.

Rajagukguk, Nurhalimah., Nasution, Zulkifli., Razali. (2014). *Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Bawang Merah (Allium ascalonicum L.) Di Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara*. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian USU. Vol. 2 No. 3. ISSN: 2337-6597.

Rusmawan (2007). *Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Ke Non-Pertanian Dalam Perspektif Sosial Budaya*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Vol. 5 No.1 Mei 2007.

Suhara, Ade. (2021). *Pemanfaatan Lahan Galian Batu Bata Untuk Pengolahan Ikan Air Tawar*. Program Studi Teknik Industri Universitas

Buana Perjuangan Karawang. Vol. 3 No. 1. E-ISSN: 2686-0244.

Susilawati, Dina M., Maarif, Muhammad S., Widiatmaka, Iskandar Lubis. (2018). *Evaluasi Kesesuaian dan Ketersediaan Lahan Untuk Pengembangan Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah*. Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Institut Pertanian Bogor. Vol. 9 No. 2. E-ISSN: 2460-5824.

Wardani, Fazriyan A., Hartono, Djoni., Alam, Agni A. (2013). *Determinan Produktivitas Lahan Pertanian Subsektor Tanaman Pangan di Indonesia*. Departemen Ilmu Ekonomi. Vol. 14 No. 1 Juni 2013. ISSN: 110-125.

# (Jurnal) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Komoditas Holtikultura Sayuran Berdasarkan Kesesuaian Lahan di Kota Batu

## ORIGINALITY REPORT

<b>6%</b> SIMILARITY INDEX	<b>6%</b> INTERNET SOURCES	<b>5%</b> PUBLICATIONS	<b>5%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<a href="https://jurnal.untirta.ac.id">jurnal.untirta.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 30 words